

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, kemajuan teknologi digital mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan inovasi dalam produksi, guna menjaga eksistensi perusahaan dalam persaingan yang ketat. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2019 - 2021 terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang tercatat di BEI. Adapun angka peningkatan jumlah perusahaan seperti pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1. Jumlah Perusahaan Terdaftar BEI**

Tahun	2019	2020	2021
<b>Jumlah perusahaan</b>	668	713	766

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Meningkatnya persaingan menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, yakni dengan memaksimalkan dana yang diperoleh dari investor. Meningkatkan daya tarik suatu perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Meningkatnya nilai perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan para pemangku kepentingan perusahaan.<sup>1</sup> Nilai perusahaan selalu dikaitkan dengan harga saham bagi para investor. Bagi perusahaan *go public* harga pasar per lembar saham perusahaan menentukan nilai perusahaan. Naik turunnya saham mencerminkan kondisi kemakmuran perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencapai nilai maksimal jika harga saham mengalami kenaikan.<sup>2</sup>

Fenomena nilai perusahaan dikutip dari [investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id) menjelaskan bahwasannya, nilai transaksi saham harian rata-rata di BEI sepanjang tahun 2020 hanya sebesar Rp. 6,96 T padahal rata-rata nilai transaksi

---

<sup>1</sup> Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21, no. 1 (2019): 174, <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.

<sup>2</sup> Mohamad Nur Utama, *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), 53.

harian saham tahun sebelumnya mencapai Rp. 9,67 T, maka terkoreksi 28%. Sementara itu, volume transaksi harian di bursa efek Indonesia sepanjang 2020 menurun 49% menjadi 7,39 M unit saham padahal transaksi harian tahun sebelumnya sebanyak 14,5 M unit saham.<sup>3</sup> Penurunan tersebut disebabkan adanya pandemi COVID-19. Hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap pasar saham. Sehingga hal tersebut berdampak pada pengukuran nilai perusahaan.<sup>4</sup>

Investasi tahun 2021 diwarnai optimisme dan keyakinan besar. Hal itu ditandai dari kinerja IHSG yang terjadi peningkatan dari tahun lalu. Hal tersebut diperkuat oleh peningkatan dari sisi nilai frekuensi maupun volume aktivitas perdagangan di tahun 2021.<sup>5</sup> Dikutip dari [market.bisnis.com](http://market.bisnis.com), berdasarkan data BEI per 29 Desember 2021, transaksi nilai harian rata rata sebesar Rp. 13, 39 T, naik 45% dari posisi akhir 2020 senilai Rp. 9,2 T. Pertumbuhan volume transaksi harian juga mengalami peningkatan signifikan mencapai 20,6 M unit saham, naik 80% dibanding akhir tahun lalu.<sup>6</sup>

Diketahui bahwasannya nilai suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap pemegang saham, maka perusahaan dituntut selalu berupaya dalam memaksimalkan nilai perusahaan supaya dapat menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Meningkatkan nilai perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan pasar pada kinerja perusahaan sehingga dapat berdampak pada kemajuan perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kinerja

---

<sup>3</sup> Nur Qolbi, “Nilai Transaksi Saham Merosot, Berikut Urutan Sektor Dengan Penuruna Terdalam,” 14 April 2020, [Investasi.kontan.co.id](http://Investasi.kontan.co.id).

<sup>4</sup> Shifa Revinka, “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *Jurnal Acitya Ardana* 1, no. 2 (2021): 145–63, <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1334>.

<sup>5</sup> “Perdagangan BEI Tahun 2021 Secara Resmi Ditutup,” 30 Desember 2021, [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id).

<sup>6</sup> Dwi Nicken Tari, “Rapor BEI 2021: Dari IHSG Hingga Emisi IPO Cetak Rekor Tertinggi Baru,” *Bisnis.com*, 30 Desember 2021, <https://Market.Bisnis.Com/>.

perusahaan dalam pencapaian laba bersih dari pengelolaan perusahaan selama periode akuntansi.<sup>7</sup> Profitabilitas tinggi yang disertai pengungkapan lingkungan yang baik, dapat menjadi tolak ukur oleh para investor dalam mengambil langkah langkah kebijakan.<sup>8</sup>

Dalam mempertahankan eksistensinya perusahaan sering kali hanya berfokus pada laba atau profit saja tanpa menghiraukan dampak negatif dari aktivitas usahanya tersebut. Kerusakan lingkungan merupakan masalah serius bagi Indonesia. Berdasarkan Wahana Lingkungan hidup Indonesia (WALHI) 2018 menyimpulkan bahwasannya Indonesia masih dalam kondisi darurat ekologis yang disebabkan oleh pengelolaan lingkungan hidup yang buruk. Fakta ini bisa dilihat dari bencana ekologis yang masih tinggi, konflik sumber daya alam dan pencemaran aliran sungai yang semakin parah.<sup>9</sup>

Dalam upaya menerapkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) perusahaan diminta untuk perhatian terhadap dampak lingkungan sekitar perusahaan. Bentuk dari pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan perusahaan dapat menjadikan citra perusahaan semakin baik dimata masyarakat luas. Pertanggungjawaban sosial yang dapat dilakukan perusahaan yakni dengan mengembangkan konsep 3p yakni *People, Planet and Profit*.<sup>10</sup> Konsep inilah yang disebut *sustainability report*. *Sustainability report* ialah upaya akuntabilitas pada kinerja perusahaan yang berorientasi pada pencapaian pembangunan berkelanjutan terhadap *stakeholder*

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: ALFABETA, 2013), 39.

<sup>8</sup> Quita Amelia Budiana and I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, "Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Nilai Perusahaan Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 3 (2020): 662, <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p09>.

<sup>9</sup> WALHI, "Masa Depan Keadilan Ekologis Di Tahun Politik" (Jakarta, 2018), [walhi.or.id](http://walhi.or.id).

<sup>10</sup> Apri Dwi Astuti and Juwenah Juwenah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013," *Accounthink : Journal of Accounting and Finance* 2, no. 01 (2017): 301–13, <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733>.

yang disertai informasi yang dipublikasi.<sup>11</sup> *Sustainability report* berkontribusi terhadap tercapainya pembangunan berkelanjutan yang diungkapkan dalam bentuk laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Dalam perspektif Islam, Islam telah memiliki konsep pentingnya pelestarian dan penyalamatan lingkungan. Hal ini telah dijelaskan dalam QS: Al-Baqarah-195 yang artinya “*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik*”.

Pengungkapan *sustainability report* didukung oleh UU Nomor 32 Tahun 2009 yang berbunyi “*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan*”. Salah satu standar untuk menyusun *Sustainability report* ialah *Global Reporting Initiative* (GRI).<sup>12</sup> Dalam melaporkan tanggung jawab sosialnya, GRI telah menerbitkan *sustainability reporting guidelines* untuk memudahkan organisasi dalam membuat laporan keberlanjutan. Pada tahun 2013 mulai mengimplementasikan G4 dan ditingkatkan lagi menjadi GRI Standards.

Penilaian pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia dilakukan oleh lembaga independen yakni *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). NCSR juga mengadakan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) setiap tahunnya sejak tahun 2005. Kegiatan ini diharapkan mampu memotivasi dan mendorong pelaporan keberlanjutan perusahaan. Disisi lain penghargaan ini dapat menjadikan keterbukaan dan kepatuhan perusahaan terhadap *sustainability reporting* yang dikembangkan oleh GRI. Sejak dimulainya penghargaan, jumlah peserta perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan terus mengalami

---

<sup>11</sup> Global Sustainability Standards Board, “Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan,” *Global Reporting Initiative*, 2016, 30.

<sup>12</sup> NCSR, “Tentang Asia SR Rating - National Center for Sustainability Reporting: National Center for Sustainability Reporting,” *National Center for Sustainability Reporting*, 2018, <https://www.ncsr-id.org/id/asia-sr-rating/tentang-asia-sr-rating/>.

peningkatan dari hanya 7 peserta pada tahun 2005 menjadi 50 peserta pada tahun 2016.<sup>13</sup>

NCSR memprakarsai peringkat *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) pada tahun 2018. Perbedaan antara ASRRAT dengan SRA ialah perubahan dari winner menjadi rating. Sistem rating ini dimulai dari platinum, gold, silver, dan bronze. Penghargaan dikategorikan ke dalam dua kategori yakni perusahaan nasional dan perusahaan internasional yang berada di kawasan Asia.

Penelitian pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas telah diuji oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Latifah dan Muhamad Budi Luhur menyimpulkan variabel pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memperlemah hubungan antara pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Quita Amelia Budiana dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih menyimpulkan bahwasannya pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan berdampak positif. Variabel Profitabilitas memperkuat hubungan antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.<sup>15</sup> Lalu penelitian yang dilakukan Anggi Rizki dkk, menyatakan bahwasannya *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh. Kinerja keuangan dapat memperkuat hubungan antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> NCSR.

<sup>14</sup> Sri Wahjuni Latifah and Muhamad Budi Luhur, "Pengaruh Laporan Keberlanjutan Pada Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2017): 13–18, [http://eprints.umm.ac.id/58102/7/Latifah\\_Luhur\\_-\\_Sustainability\\_Report\\_Profitability\\_Firm\\_Value.pdf](http://eprints.umm.ac.id/58102/7/Latifah_Luhur_-_Sustainability_Report_Profitability_Firm_Value.pdf).

<sup>15</sup> Budiana and Budiasih, "Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Nilai Perusahaan Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards."

<sup>16</sup> Anggi Rizky Amalia et al., "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 Sampai 2020)," *Humanis2021* 1, no. 2 (2021): 130–40, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH/article/view/11212/6954>.

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating telah diteliti oleh beberapa peneliti. Namun penelitian terdahulu memiliki hasil yang bervariasi. Terjadinya kesenjangan hasil riset oleh para peneliti terdahulu membuat penulis ingin meneliti ulang *variabel* pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan Indonesia penerima penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)*, karena jumlah perusahaan Indonesia dalam mengungkapkan *sustainability report* menunjukkan peningkatan yang positif. Sehingga diharapkan hal tersebut dapat memotivasi perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dan melakukan pertanggung jawaban sosial. Penelitian dilakukan pada perusahaan Indonesia penerima penghargaan ASRRAT tahun 2019 sampai 2021, dengan pengungkapan *Sustainability Report* diukur berdasarkan GRI Standart. Sehingga diharapkan akan memberikan hasil terbaru. Hal tersebutlah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan fenomena dan research gap, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indonesia Penerima Penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating (Asrrat)* Tahun 2019-2021”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang melatarbelakangi permasalahan, maka terdapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji profitabilitas sebagai variabel moderating dalam pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis dan Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu akuntansi, terutama untuk menambah referensi literatur yang menjelaskan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.
2. Manfaat Praktis
  - a. Investor  
Sebelum mereka melakukan investasi hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai perusahaan apakah perusahaan memiliki pengungkapan laporan keberlanjutan yang baik.
  - b. Manajemen perusahaan  
Penelitian ini bermanfaat dalam manajemen perusahaan dalam melakukan kebijakan pengungkapan laporan keberlanjutan selain itu manajemen perusahaan dapat menilai apakah laporan keberlanjutan berdampak secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, adapun sistematikanya ialah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi uraian-uraian teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, analisis data dan pembahasannya.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran

Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

